

**APPLICATION OF MODELLEARNING COOPERATIVE TYPE
MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS IN SD
NEGERI 51 BALAI MAKAM SABER DURI DISTRICT OF
BENGKALIS**

Rini Arjuny, Lazim. N, Hendri Marhadi
Eyes_beauty@ymail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
Cp. 081371800191

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: This study was carried out because of low learning outcomes achieved by students for social studies in elementary school 51 Balai Makam Saber Duri District of Bengkalis Students who achieve at the KKM is 70 as many as 12 people (43.00%) and who did not complete as many as 16 people (57.00%) did not reach KKM of 28 students with an average of 64.11. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS in SD Negeri 51 Balai Makam Saber Duri District of Bengkalis with the application of make a match to improve the quality of learning, it can be viewed from the activities of teachers and students. Activities of teachers at the first meeting of the first cycle is the number of scores obtained 11 (45.80%) with less category, increased in the second meeting of the first cycle with a score of 13 (54.17%) categorized enough. At the first meeting of the second cycle is the number of teachers activity score 18 (75.00%) with both categories and increased in the second meeting of the second cycle with a score of 22 (95.80%) very good category. While the first meeting student activity cycle I obtained a total score of 37.50% with less categories, increased in the second meeting of the first cycle with a score of 58.33% categorized enough. At the first meeting of the second cycle the number of student activity score is 70.83% with both categories and increased in the second meeting of the cycle to the second with a total score of 87.50% is very good category. In addition, increase learning outcomes from baseline to UH I averaging 64.11 into 70.53 with an increase of 10.01%. Learning outcomes to the initial value UH II is increased to 80.18 with the percentage increase of 25.07%.

Keywords: Make a Match, learning outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 51 BALAI
MAKAM KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Rini Arjuny, Lazim. N, Hendri Marhadi
Eyes_beauty@ymail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
Cp. 081371800191

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 51 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Siswa yang mencapai dengan nilai KKM yaitu 70 sebanyak 12 orang (43,00%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (57,00%) tidak mencapai KKM dari 28 siswa dengan rata-rata 64,11. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 51 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ini dapat melihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 11 (45,80 %) dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 13 (54,17 %) berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 18 (75,00%) dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan skor 22(95,80%) berkategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh 37,50% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 58,33% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 70,83% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus ke II dengan jumlah skor 87,50% berkategori sangat baik. Selain itu peningkatan hasil belajar dari nilai awal ke UH I yaitu rata-rata 64,11 menjadi 70,53 dengan peningkatan sebesar 10,01%. Hasil belajar nilai awal ke UH II yaitu meningkat menjadi 80,18 dengan persentase peningkatan sebesar 25,07%.

Kata Kunci: *Make A Match*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang makin tahun makin meningkat, menuntut kita untuk mengimbangi dengan ilmu pengetahuan yang modern. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengikuti arus perkembangan yang dibawa oleh modernitas atau biasa disebut dengan era globalisasi. Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia-dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu Negara menjadi semakin sempit.

Dimasa sekarang orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh sebab itu, pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membantu siswa berfikir secara logis dan menambah keterampilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Bila dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 51 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Siswa yang mencapai dengan nilai KKM yaitu 70 sebanyak 12 orang (43,00%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (57,00%) tidak mencapai KKM dari 28 siswa dengan rata-rata 64,11 pada akhir tema. Hal ini disebabkan oleh guru yang selama ini mengajar hanya menggunakan model ceramah. Akibat guru kurang profesional, kurang menggunakan alat praga, siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPS disebabkan oleh: (1) Dalam pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurang terjadinya interaksi antar siswa. (2) Siswa menganggap pelajaran IPS Merupakan pelajaran yang membosankan karena hanya berisi cerita dan hapalan Siswa lebih banyak diam dan kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April semester II tahun pelajaran 2015-2016. Adapun jumlah siswa yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan satu siklus.

Data awal dijadikan dasar untuk melakukan penelitian ini, yang diambil dari nilai ulangan harian IPS sebelumnya kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Pada ulangan harian sebelumnya materi yang diajarkan tidak sama dengan materi pada saat pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan *make a match*.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Analisis untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Individu

Analisis tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai KKM 75.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimal dari tes tersebut

2. Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- PK = Presentase klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

3. Rata-rata nilai hasil belajar

Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

- Keterangan : X = Mean
 Xi = Jumlah data
 n = banyak data :

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, Perangkat pembelajaran terdiri dari tahap bahan ajar berupa silabus dan jadwal penelitian, untuk siklus I dan siklus II yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada empat kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan. Lembar observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, rubrik penilaian observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, rubrik penilaian observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II, Soal ulangan harian siklus I dan siklus II, Kunci Jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, analisis ulangan harian siklus I dan siklus II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar IPS, naskah soal, soal ulangan harian dan alternative jawaban pada tahap ini ditetapkan kelas yang dilakukan tindakan yaitu kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan .

a. Pelaksanaan tindakan siklus 1

1. Pertemuan Pertama(Selasa, 05 April 2016)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa 05 April 2016 jam pelajaran 2 sampai ke 3 yaitu pukul 08.05 sampai 09.15 wib, dan diikuti oleh 28 siswa. Materi pokok yang dibahas adalah perkembangan teknologi produksi pada RPP lampiran 3a dan Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru dan siswa pada lampiran 7a dan 5a.

Kegiatan Awal, **fase pertama** (10 menit). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa pelajaran minggu yang lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti, **fase kedua** (45 menit). Guru menginformasikan materi pelajaran yaitu kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi. Siswa tidak memperhatikan dan suasana kelas ribut pada saat menjelaskan materi pembelajaran. **Fase tiga**, Guru Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok siswa di bagi menjadi 6 kelompok, setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan materi perkembangan teknologi produksi yang cocok untuk sesi review satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban setiap siswa mendapatkan satu buah kartu sesuai kelompoknya. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang di pegang. Siswa yang memegang kartu jawaban maka harus mencari pasangan yang memegang soal secepat mungkin dan sebaliknya. **Fase keempat** siswa yang tepat waktu menemukan pasangan kartu yang dicari akan mendapat poin dan siswa yang biasanya pasif akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut. Setelah satu sesi dilanjutkan sesi kedua kelompok yang memegang soal dengan pemegang kartu jawaban berganti posisi permainan sama seperti sesi pertama. Selanjutnya siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. **Fase kelima** (15 menit) Siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 5 soal essay untuk dikerjakan secara individu oleh semua siswa .

Kegiatan akhir, **Fase keenam**, Pada saat proses belajar guru member penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dengan bantuan guru dilanjutkan memberikan tindak lanjut berupa PR.

Pada pertemuan siklus I pengamatan siswa ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang mendengar penjelasan guru, ketika pembagian kelompok ribut, ketika mencari pasangan siswa kurang memahami soal, kurang kerja sama sesama dengan teman kelompoknya.

1. Pertemuan ke dua (Selasa,12 April 2016)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari (Selasa,12 April 2016) jam pelajaran 2 sampai dengan ke 3 yaitu pukul 08.05 sampai 09.15 WIB dan diikuti oleh 28 siswa. Materi pokok yang dibahas adalah perkembangan teknologi komunikasi pada RPP dan LKS. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, proses belajar mengajar berjalan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan awal, **fase pertama** (10 menit) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa pelajaran minggu yang lalu, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti, **fase kedua** (45 menit). Beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru mereka masih bercerita, berjalan, bermain dan asyik dengan dirinya sendiri. **Fase ketiga**, Guru mengorganisasikan siswa kedalam 6 kelompok belajar. Setelah itu guru menyiapkan kartu yang berisikan materi pembelajaran yang cocok untuk sesi review satu kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapat satu buah kartu setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang pada kelompok masing-masing. Siswa Yang mendapat kartu soal maka harus mencari pasangan yang memegang kartu jawaban soal secepat mungkin dan demikian selanjutnya. **Fase keempat**, Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, setelah satu babak kartu dikocok lagi agar mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Kegiatan akhir **Fase Kelima**, Guru memberikan soal evaluasi dan dengan bimbingan guru siswa mengambil kesimpulan materi pembelajaran tidak lanjut siswa mengerjakan tugas di rumah. **Fase keenam**, pada saat proses belajar guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

2. Pertemuan Ketiga (Rabu, 13 April 2016)

Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016 yaitu guru mengadakan Ulangan Harian Siklus 1 yang terdiri dari 20 soal dan dibagikan kepada masing-masing siswa.

3. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih kurang sebab tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *make a match* ini adalah dalam kegiatan belajar mengajar dapat memotivasi siswa agar terciptanya saling kerja sama dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama (Selasa, 19 April 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 jam pelajaran 2 sampai dengan 3 yaitu pukul 08.05-09.15 WIB dan diikuti 28 siswa. Materi pokok yang di bahas adalah perkembangan teknologi transportasi yang berpedoman pada RPP (lampiran 3c) dan LKS (lampiran 4c)

Kegiatan awal, **fase pertama** (10 menit). Guru menertibkan kelas dan membaca doa bersama dan mengabsen kehadiran siswa, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melakukan apersepsi dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan inti, **fase kedua** (45 menit). Guru Menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi Manfaat transportasi. Siswa sudah mulai mendengar apa yang dijelaskan guru dan masih ada juga yang masih sibuk dengan dirinya sendiri. **fase ketiga**, Guru mengorganisasikan siswa kedalam 6 kelompok, Guru mengatur tempat duduk kelompok saling berhadapan antara pemegang kartu soal dengan kartu jawaban. Setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang cocok untuk sesi review (satu bagian kartu soal dan bagian lain kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu tiap siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. **Fase keempat** Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas Waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Kegiatan akhir, **fase kelima** (15 menit). Guru memberikan soal evaluasi dan siswa bersama guru mengambil kesimpulan agar siswa mengerjakan tugas di rumah. **Fase keenam**, Pada saat proses belajar guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

2. Pertemuan kedua (Selasa, 26 April 2016)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016 jam pelajaran ke 2 dan ke 4 yaitu pukul 08.05 sampai dengan pukul 09.15 WIB dan diikuti oleh 28 siswa. Materi pokok yang dibahas tentang perkembangan teknologi transportasi yang berpedoman pada RPP

Kegiatan awal, **fase pertama** (15 Menit), Guru mengucapkan salam, menertibkan duduk siswa dan membaca doa, mengabsen siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberi motivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan inti (45 menit) **fase Kedua**, Guru menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi. Siswa ribut dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. **Fase ketiga**, Guru mengorganisasikan siswa kedalam 6 kelompok. Ketika siswa duduk dengan rapi bersama kelompoknya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang cocok dijadikan untuk sesi review satu kartu berbentuk soal dan yang satunya lagi berbentuk kartu jawaban. Semua siswa mendapatkan satu kartu sesuai kelompoknya. Semua siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa yang mendapat kartu jawaban, maka harus mencari pasangan yang memegang kartu soal secepat mungkin dan demikian juga sebaliknya siswa yang dapat mencari pasangan sebelum batas waktu diberi poin, hal ini supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. **Fase keempat**, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memotivasi siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam kelompoknya. **Fase kelima**, siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 5 soal essay untuk dikerjakan secara individu dan dikerjakan sendiri.

Kegiatan akhir, **fase keenam** (15 menit). Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru dengan membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pelajaran tersebut. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar secara individual dari skor dasar.

3. Pertemuan ketiga (Rabu, 27 April 2016)

Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 yaitu guru mengadakan ulangan harian siklus 1 terhadap seluruh siswa 28 orang. Soal berbentuk objektif dengan jumlah 20 soal dibagikan kepada masing-masing siswa. Setelah dibagikan soal siswa mengerjakannya, guru mengawasi kerja siswa dengan berkeliling. Kegiatan ulangan ini terlihat berjalan dengan tertib dan tenang, siswa terlihat bersemangat mengerjakannya.

Setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru meminta siswa mengumpulkan secara tertib berdasarkan tempat duduknya masing-masing. Tujuan diadakan ulangan harian adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru bersama kepala sekolah SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, secara keseluruhan sudah baik dibandingkan dari siklus I. Guru sudah memahami penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dengan baik sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa dalam bekerjasama dalam belajar.

Analisis Hasil Tindakan

I. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. Ada pun uraian mengenal data-data tersebut sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka dapat diketahuirekapitulasi terhadap aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	siklus I		siklus II	
	P1	P2	P1	P2
jumlah	11	13	18	22
Persentase	45,80%	54,17%	75,00%	95,80%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 11 dengan persentase 45,80% dengan kategori kurang .Pada pertemuan pertama siklus I ini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan tujuan pelajaran dan pembagian kelompok siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru mereka sibuk dengan dirinya sendiri. Setelah guru membagikan kartu *make a match* siswa tidak mengerti apa yang akan mereka lakukan dan teman satu kelompok tidak mau bekerja sama. Pada siklus I pertemuan ke dua yang di peroleh aktivitas guru adalah 13 persentase 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah cukup membaik dari pada pertemuan pertama, namun masih ada kekurangan guru dalam penelitian ini yaitu guru kurang mengorganisasikan kelompok dan membimbing kelompok dalam belajar, tetapi persentase guru dari pertemuan pertama dari pertemuan kedua meningkat.

Pertemuan siklus II pertemuan pertama sudah lebih meningkat dibanding siklus I, tetapi guru harus menguasai kelas dan membimbing kelompok belajar dalam menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II yang di peroleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75,00% dengan kategory Baik. Pada pertemuan siklus II pertemuan ke dua yang di peroleh dari aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 95,80% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II mengalami perubahan yang lebih sangat baik dari pertemuan sebelumnya dan sudah berjalan seperti yang ingin di capai.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan jadi semuanya ada empat kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	siklus I		siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	9	14	17	21
Persentase	37,50%	58,33%	70,83%	87,50%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 3 diatas dapat di jelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan menerapkan model *make a match* Pada pertemuan pertama siklus I adalah 9 dengan persentase 37,50% atau kategori kurang. Pada siklus I yang telah diperoleh dari aktivitas siswa adalah 14 persentasenya 58,33% dengan kategori Cukup. Dipertemuan ini siswa masih kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan guru tidak adanya kerja sama bersama kelompoknya dan untuk mencari pasangan siswa tidak tepat waktu. Pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dengan persentase 70,83% atau kategori baik aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan terutama mendengarkan tujuan pembelajaran dan memotivasi guru. Sebagian siswa sudah terlihat aktif ,namun ada beberapa siswa kurang serius dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Pada pertemuan ke dua siklus II Skor yang diperoleh adalah 21 dengan persentase 87,50% atau kategori sangat baik. Pada saat pertemuan ini aktivitas siswa sudah terlaksana dengan sangat baik di banding dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi aktif serius dalam menyelesaikan masalah dan saling kerjasama dalam tugas kelompok. Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data ulang siklus I dan Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajr siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar siswa siklus I dan siklus II

no	data	Jumlah siswa	Rata -rata	Persentase peningkatan	
				DA-UH I	DA-UH II
1	Skor Dasar	28	64,11	10,01%	25,07%
2	UH I	28	70,53		
3	UH II	28	80,18		

Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata rata hasil belajar IPS dengan penerapan model *make a match* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 64,11 menjadi 70,53 dengan peningkatan sebesar 10,01%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH II yaitu dengan rata rata 64,11 menjadi 80,18 dengan persentase peningkatan sebesar 25,07%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* hasil belajar IPS belum mencapai KKM yang telah di tetapkan, edangkan sesudah tindakan dalam penerapan model tipe *make a match* mengalami peningkatann. Peningkatan disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model *make a match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	12 (42,85%)	16 (57,14%)	42,85%	Tidak tuntas
2	UH I	15 (53,57%)	13 (46,43%)	53,57%	Tidak tuntas
3	UH II	22 (78,57%)	6 (21,43%)	78,57%	tuntas

Tabel 5 diatas bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make match*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 42,85%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal 53,57%.Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan cara kerja sama yang baik dalam kelompok,sehingga hasil belajar siswa tuntas dengan memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang di tetapkan oleh sekolah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Siklus I Siswa belum memahami cara belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini membuat siswa ribut dalam proses belajar dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Selain dari itu guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik ,dalam pembagian kelompok siswa tidak bisa diam mereka hanya cerita dan diam duduk saja tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Waktu berjalan dengan percuma dalam mengerjakan tugas individu masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar.

Hasil pengamatan siklus II, siswa sudah mulai memahami model pembelajaran tipe *make a match* dengan baik dan siswa sudah mulai tidak ribut lagi dan dalam pembagian kelompok siswa sudah tertib duduk di kelompoknya saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada siklus I Ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 53,57% pada siklus ke dua ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 78,57 %. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi percaya diri dan aktif sehingga hasil belajar berjalan dengan tertib. Dari analisis hasil belajar dari siklus I dan siklus II bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat meningkatkan hasil belajar setiap pertemuan siklus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 11 (45,80 %) dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 13 (54,17 %) berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 18 (75,00%) dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan skor 22 (95,80%) berkategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh 9 (37,50%) dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 14 (58,33%) berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 17 (70,83%) dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus ke II dengan jumlah skor 21 (87,50%) berkategori sangat baik. Selain itu peningkatan hasil belajar dari nilai awal ke UH I yaitu rata-rata 64,11 menjadi 70,53 dengan peningkatan sebesar 10,01%. Peningkatan hasil belajar dari nilai awal ke UH II yaitu dengan rata-rata 64,11 menjadi 80,18 dengan persentase peningkatan sebesar 25,07%.
2. Penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan untuk menerapkan model *make a match* karena dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pelajaran IPS. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai

2. Bagi peneliti Lainnya menerapkan *make a macth* dapat di jadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran IPS di kelas lainnya, agar tercapai hasil belajar IPS yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS .

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Oemar Hamalik 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. A 2092. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2010. *Evalusi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pres
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* .Jakarta: Prestasi Pustaka, Publisher.